

Edukatif Gerakan Sholat terhadap Daya Ingat Anak Tunagrahita Ringan

Fina Rahmayati Ishlahiyah, M. Shodiq A. M

Universitas Negeri Malang
E-mail: rahmayatifina2@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pemberian aplikasi edukatif gerakan sholat terhadap daya ingat anak tunagrahita ringan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pre-Exsperimental Design dengan desain “One Group Pretest-Posttest Design”. Hasil analisis data ditemukan bahwa nilai rata-rata pre-test tes kinerja 52, sedangkan tes tulis 50, dan nilai rata-rata post-test tes kinerja 84, sedangkan tes tulis 88. Hasil perhitungan Uji Wilcoxon diperoleh bahwa $H_0: H_0$ diterima dan $H_a: H_a$ ditolak, sebab $T_{hitung} (0) \leq T_{tabel} (1) T_{tabel} (1)$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa media aplikasi edukatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan daya ingat anak tunagrahita ringan.

Kata kunci: aplikasi edukatif, daya ingat gerakan sholat, tunagrahita ringan

Abstract: This study aims to determine the effect of before and after giving of ‘sholat’ movement educative application towards memory recognition for children with mild Intellectual disability. This research uses Pre-Exsperimental Design research design with “One Group Pretest-Posttest Design” design. The results of the data analysis found that the average value of pre-test performance test 52, while the written test 50, and the average value of post-test performance test 84, while the written test

88. Wilcoxon test result obtained that $H_0: H_0$ is accepted and $H_a: H_a$ is rejected, because $T_{hitung} (0) \leq T_{tabel} (1) T_{tabel} (1)$. Based on these results it can be concluded that the educational media educative application gives a significant effect on the memory ability of towards memory recognition for children with mild intellectual disability.

Keywords: *Educative Application, Memory Capability of ‘Sholat’ Movement, Mild Intellectual Disability.*

Dalam upaya meningkatkan kemajuan di bidang pendidikan, segala upaya yang dilakukan pemerintah serta guru untuk membantu dan memajukan anak bangsa, terutama pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki berbagai hambatan atau kelainan. Jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras. Peneliti memilih salah satu anak berkebutuhan khusus yakni anak tunagrahita.

Menurut Somantri (2012) kecerdasan yang dimiliki anak tunagrahita di bawah rata-rata ditandai oleh keterbatasan intelektual dan ketidakcakapan dalam hubungan timbal balik. Anak tunagrahita terbagi menjadi tiga kelompok yaitu anak tunagrahita ringan, anak tunagrahita sedang, dan anak tunagrahita berat. Menurut Anak tunagrahita memiliki IQ 68-52 sedangkan menurut skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Kondisi demikian menunjukkan anak tunagrahita memiliki kognitif yang rendah.

Menurut Desmita (2012) perkembangan kognitif merupakan satu aspek perkembangan pada diri siswa yang berhubungan dengan pengetahuan. Perkembangan kognitif anak terjadi pada setiap fase seringkali gagal diselesaikan dalam melakukan transfer persepsi verbal maupun non-verbal. Akibatnya, anak tunagrahita lemah dalam mengingat, baik itu mengingat jangka

panjang maupun pendek. Gangguan tersebut dapat menghambat perkembangan pendidikannya, terutama pada materi gerakan sholat sehingga menjadikan anak tunagrahita ringan belum mampu menerapkan perintah sholat yang menjadi kewajiban umat islam yaitu sholat lima waktu. Menurut Cahyanik (2011) sholat adalah wasilah (alat penghubung) yang teratur, yang ditetapkan oleh islam sebagai alat penghubung antara hamba dengan tuhan nya lima kali sehari semalam. Dengan sholat, ia dapat merasakan lekatnya batin kehadiran ilahi, dan dengan sholat ia mengikrarkan janji dihadapan Allah, mengharapkan pertolongan Allah, menyatukan obat dan tunduk kepadanya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SDLBN Kedungkandang Malang terdapat anak tunagrahita ringan kelas IV yang masih mengalami daya ingat yang rendah baik itu dalam mengingat jangka panjang maupun pendek, terutama pada mengingat urutan gerakan sholat. Pada proses pembelajarannya guru mengajarkan materi dari buku paket dan praktik langsung tanpa adanya media yang mendukung, oleh karena itu anak tunagrahita ringan membutuhkan suatu media langsung dalam proses pembelajarannya. Dilihat dari kasus tersebut, maka penelitian ini berupaya memberikan satu alternatif penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan daya ingat gerakan sholat anak tunagrahita ringan dengan menggunakan media *aplikasi edukatif*.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Pre-test Dan Post-test Pada Tes Kinerja

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1.	AM	50	81
2.	BN	60	90
3.	DW	60	90
4.	GG	50	90
5.	RN	40	69
Jumlah		260	420
Rata-rata		52	84

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Pre-test Dan Post-test Pada Tes Tulis

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1.	AM	40	90
2.	BN	60	90
3.	DW	60	90
4.	GG	50	90
5.	RN	40	80
Jumlah		250	440
Rata-rata		50	88

Menurut Hanko (2013) bahwa upaya meningkatkan daya ingat gerakan sholat anak tunagrahita ringan diperlukan strategi dan kreativitas tinggi, salah satunya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan edukatif bagi anak. Media kreatif tersebut dengan menggunakan aplikasi edukatif. *Aplikasi edukatif* yaitu suatu fitur permainan yang menyerupai tablet. *Aplikasi edukatif* ini cocok untuk anak tunagrahita ringan karena *aplikasi edukatif* ini menggunakan musik, gerakan, suara, dan keheningan dalam beragam bentuk aktivitas sebagai rangsangan daya ingat anak.

Konsep dalam *aplikasi edukatif* adalah suatu fitur permainan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan gerakan sholat pada anak tunagrahita ringan. Penggunaan *aplikasi edukatif* ini sangat bermanfaat, selain menarik dalam proses pembelajarannya yang secara multisensori yaitu memanfaatkan indera pendengaran dan indera penglihatan. *Aplikasi edukatif* di dalamnya tercantum materi yang dapat diajarkan kepada anak, anak tidak mudah bosan pada proses pembelajaran. Melalui penggunaan media ini diharapkan siswa mampu mengingat urutan gerakan sholat dalam mempratikkannya dengan benar.

Seperti halnya dalam penelitian Aris Wahyudi (2014) didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan kemampuan gerakan sholat pada mata pelajaran agama materi gerakan sholat di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh sebelum dan sesudah pemberian *aplikasi edukatif* gerakan sholat terhadap daya ingat anak tunagrahita ringan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan desain “One Group Pretest-Posttest Design”. Diberikan *pre-test* 1 kali, *treatment* 3 kali, *post-test* 1 kali. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh sebelum dan sesudah pemberian *aplikasi edukatif* gerakan sholat terhadap daya ingat anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Kedungkandang Malang.

Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SDLBN Kedungkandang Malang yang terdiri dari 5 orang siswa putra.

Instrumen penelitian ini yaitu pemberian tes kepada subyek penelitian. Ada dua jenis pelaksanaan tes yang diberikan guna memperoleh data yang dianalisis yaitu *pre-test* dan *post-test*. Bentuk tes yang diberikan berupa tes kinerja dan tes tulis. Soal tes kinerja dan tes tulis yang digunakan pada *pre-test* dan *post-test* memiliki materi yang sama. Tes kinerja berupa praktik gerakan sholat dan menghafal bacaan wajib sholat secara langsung, tes tulis berupa soal tentang mengurutkan gerakan sholat dan menyebutkan urutan bacaan wajib sholat.

Tujuan uji validasi untuk memperoleh kelayakan instrumen pengumpulan data. Uji validasi yang dilakukan adalah validator instrumen yang meliputi (ahli media, ahli pembelajaran, ahli materi), dan validasi isi berbentuk butir soal yang dilakukan dengan mengkonsultasikannya kepada ahli tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik non-prametrik. Uji hipotesisnya menggunakan uji Wilcoxon. Adapun uji hipotesisnya dilakukan secara manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hipotesis penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *aplikasi edukatif* gerakan sholat terhadap daya ingat anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Kedungkandang Malang. Berikut ini adalah rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.

Berdasarkan tabel 1, 2 dan gambar 1, 2 terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai pre-test dan post-test. Dari sini terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media aplikasi edukatif nilai siswa lebih rendah dibandingkan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon secara manual diperoleh data Tabel 3

Tabel 3 Analisis Data Uji Wilcoxon Tes Kinerja

No	Nilai		(Y-X)	Rank	Tanda	
	Pre-test (X)	Post-test (Y)			Positif	Negatif
1	50	81	31	4	4	0
2	60	90	30	2,5	+2,5	0
3	60	90	30	2,5	+2,5	0
4	50	90	40	5	+5	0
5	40	69	29	1	+1	0
Jumlah					T=15	$T_{hitung} = 0$

Tabel 4 Analisis Data Uji Wilcoxon Tes Tulis

No	Nilai		(Y-X)	Rank	Tanda	
	Pre-test (X)	Post-test (Y)			Positif	Negatif
1	50	90	40	4	+4	0
2	60	90	30	1,5	+1,5	0
3	60	90	30	1,5	+1,5	0
4	50	90	40	4	+4	0
5	40	80	40	4	+4	0
Jumlah					T=15	$T_{hitung} = 0$

Berdasarkan tabel 4 hasil data tes tulis diperoleh nilai T kecil yaitu 0 dan T pada tabel taraf α adalah 1. Maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ sehingga $0 < 1$.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi edukatif gerakan sholat berpengaruh terhadap daya ingat anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Kedungkandang Malang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi edukatif gerakan sholat berpengaruh terhadap daya ingat anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Kedungkandang Malang. Hal ini dilihat dari hasil pre-test dan post-test siswa yang seluruh siswa mengalami peningkatan pada nilai tes kinerja maupun tes tulis. Pemilihan tes sesuai dengan pendapat somantri (2012) bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan yaitu anak memiliki

kecerdasan di bawah rata-rata IQ 55-69, anak tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi anak masih bisa belajar membaca, menulis, dan berhitung secara sederhana. Maka dari itu, media aplikasi edukatif ini dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam mengingat urutan gerakan sholat dan menghafal bacaan wajib sholat dengan benar.

Dengan media aplikasi edukatif anak tunagrahita ringan dapat mengingat urutan gerakan sholat dan menghafal bacaan wajib sholat dengan cara menekan tombol dari salah satu gambar urutan gerakan sholat sesuai intruksi guru dengan benar. Dalam pembelajaran siswa sangat antusias dan mampu menjawab pertanyaan sesuai intruksi guru dengan benar. Siswa juga mampu mempraktikkan gerakan sholat secara urut dan benar mulai dari gerakan takbiratul ikhram sampai salam dengan menggunakan media aplikasi edukatif secara berkelanjutan, maka siswa akan hafal dengan sendirinya baik itu menghafal urutan gerakan sholat dan bacaan wajib sholat. Sholat itu wajib dikerjakan setiap muslim, seiring pendapat Achmadi, dkk. (2009) sholat merupakan ibadah yang wajib bagi setiap muslim, jika sholat dikerjakan sesuai rukunnya maka akan mendapatkan pahala, jika dikerjakan tidak sesuai rukunnya maka sholatnya tidak sah.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan yang signifikan pemberian media aplikasi edukatif gerakan sholat terhadap daya ingat anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Kedungkandang Malang. Perbedaan nilai rata-rata pre-test sangat rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata post-test. Artinya setelah pembelajaran menggunakan media aplikasi edukatif terjadi peningkatan. Amy, dkk. (2010) memori adalah suatu proses penyimpanan dan pengeluaran kembali informasi yang didapat dari proses belajar. Seiring pendapat Kurniasih (2013) daya ingat peserta didik didapat melalui pengalaman yang diterima ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang diolah di dalam otak untuk disimpan kemudian mengungkap kembali informasi tersebut. Jadi memori merupakan keakuratan otak dalam mengingat pelajaran, baik itu mengingat urutan gerakan sholat dan menghafal bacaan wajib sholat dalam tes kinerja maupun tes tulis.

Perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test karena adanya penggunaan media aplikasi edukatif pada proses pemberian treatment. Treatment menggunakan media ini menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar terutama belajar materi urutan gerakan sholat dan bacaan wajib sholat. Media ini membantu daya ingat siswa untuk mengingat materi pelajaran dengan mudah. Ditambah media ini cara menggunakannya cukup ditekan salah satu gambar gerakan sholat sesuai intruksi guru.

Seiring pendapat Hanco (2013) bahwa upaya meningkatkan daya ingat gerakan sholat anak tunagrahita ringan diperlukan strategi dan kreativitas tinggi, salah satunya penggunaan media pembelajaran

yang menarik dan edukatif bagi anak. Media kreatif tersebut dengan menggunakan aplikasi edukatif. Aplikasi edukatif yaitu suatu fitur permainan yang menyerupai tablet. Aplikasi edukatif ini cocok untuk anak tunagrahita ringan karena aplikasi edukatif ini menggunakan musik, gerakan, suara, dan keheningan dalam beragam bentuk aktivitas sebagai rangsangan daya ingat anak.

Dengan menggunakan media aplikasi edukatif dalam pembelajaran dapat mencapai tujuan yaitu meningkatnya daya ingat anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Kedungkandang Malang pada materi pembelajaran urutan gerakan sholat dan bacaan wajib sholat, media aplikasi edukatif ini sangatlah ringan dan dapat dibawa kemana-mana, jadi siswa tidak harus belajar di dalam ruang kelas saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan daya ingat anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Kedungkandang Malang pada kategori kurang. Hal ini diketahui dari hasil perolehan nilai rata-rata pre-test tes kinerja 52, tes tulis 50 sebelum treatment menggunakan aplikasi edukatif. Sedangkan daya ingat anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Kedungkandang Malang pada kategori sangat baik. Hal ini diketahui dari hasil perolehan nilai rata-rata post-test tes kinerja 84, tes tulis yang mengalami kenaikan 88. Dengan demikian, media aplikasi edukatif gerakan sholat berpengaruh terhadap daya ingat anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Kedungkandang Malang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran kepada (1) peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan aplikasi edukatif selain dalam pembelajaran agama, tetapi dalam pembelajaran bahasa indonesia, bahasa inggris, dan matematika; (2) guru dalam proses pembelajarannya hendaknya menggunakan media aplikasi edukatif agar daya ingat anak dapat meningkat, (3) sekolah diharapkan lebih menyediakan media yang menarik dalam proses pembelajarannya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Achmadi, dkk. (2009). *Bina Fikih Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas II*. Jakarta : Erlangga.

Amy, dkk. (2010). Pengaruh Kadar Glukosa Darah Terhadap Peningkatan Daya Ingat Jangka Pendek Pada Wanita Dewasa. *Jurnal Kedokteran*, (Online), 8 (1): 15, (<http://portalgaruda.org/article.php/Pengaruh-Kenaikan-Kadar-Glukosa-Darah-terhadap-Peningkatan-Daya-Ingat-Jangka-Pendek-pada-Wanita-Dewasa>). Diakses 26 November 2016.

Cahyanik, N. N. (2011). *Bimbingan Anak-anak Bersholat*. Surabaya : Karya Ilmu.

Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hanco, J. (2013). *Permainan Edukatif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.

Kurniasih, Y. (2013). *Bimbingan Belajar Berbasis Konsep Mind Map Untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Underachiever*. Bandung : Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

Somantri, T. S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

TIM Universitas Negeri Malang. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian, Edisi Kelima*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Wahyudi, A. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Kemampuan Gerakan Sholat Anak Autis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Gerakan Sholat Di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : FIP PLB UNESA.